

## BAB I PENDUHLUAN

Sesuai dengan ketentuan mengenai pelaksanaan pendidikan di Politeknik STTT Bandung, setiap mahasiswa yang telah mengikuti kuliah pada semua semester dan lulus ujian untuk sejumlah beban kredit tertentu, diwajibkan mengikuti praktek kerja lapangan (PKL) sebagai salah satu syarat kelulusan program diploma IV.

PKL merupakan salah satu tugas akhir mahasiswa program diploma IV dan merupakan sebuah sarana bagi mahasiswa untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuannya, serta untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja nyata. Pelaksanaan praktek kerja lapangan dimulai dari tanggal 1 Februari 2016 sampai dengan 28 April 2016 yang dilaksanakan pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa Pencapan dan Finishing yang bernama PT Kharisma Printex.

PT Kharisma Printex berlokasi di Jalan Holis No. 461, Kelurahan Margahayu Utara, Kecamatan Babakan Ciparay, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. PT Kharisma Printex menggunakan mesin pencapan jenis *rotary printing* dengan target produksi 80 ton/bulan.

Laporan ini terdiri dari tiga bab, bab pertama berisikan pendahuluan, bab dua tentang keadaan umum di PT Kharisma Printex dimulai dari perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, permodalan, pemasaran, proses produksi, ketenagakerjaan, sampai dengan pengolahan limbah dan sarana penunjang produksi lainnya. Mengenai perkembangan perusahaan akan dibahas lokasi perusahaan, luas tanah dan bangunan. Pada bagian struktur organisasi akan dibahas mengenai bentuk struktur organisasi dan uraian tugas masing-masing jabatan. Pada bagian permodalan dan pemasaran akan dibahas mengenai sumber modal dan daerah pemasaran.

Pada bagian tinjauan khusus, pendalaman masalah difokuskan pada ketidaksesuaian produk di bagian produksi pencapan yaitu cacat *shading*. Pemilihan topik bahasan ini, dilatarbelakangi karena kurangnya perhatian terhadap cacat *shading* akibat jarang ditemui di perusahaan. Namun pada orderan salah satu pelanggan perusahaan yaitu Laju Bahtera, cacat *shading* terjadi sampai 13 rol atau sebanyak 69,00% dari total orderan. Apabila masalah tersebut dibiarkan terus berlanjut, perusahaan akan mengalami kerugian. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisa faktor-faktor penyebab terjadinya masalah cacat *shading* untuk memperbaiki kualitas kain hasil produksi di bagian pencapan.